

Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Manfaat Pendampingan Keluarga Saat Proses Persalinan

Jumiati¹, Sarah Fitria²

Prodi D-III Kebidanan Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau
jumiati@umri.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: Month, Date, Year

Revised: Month, Date, Year

Available online: Month, Date, Year

KEYWORDS/KATA KUNCI

Pengetahuan; Pendampingan Keluarga; Persalinan

CORRESPONDENCE

E-mail:

jumiati@umri.ac.id

A B S T R A C T

Pendahuluan: Pendampingan atau kehadiran orang kedua dalam persalinan baik itu adalah seorang sahabat atau keluarga dekat (khususnya suami) saat proses persalinan berlangsung memiliki resiko lebih kecil mengalami komplikasi yang memerlukan tindakan medis daripada mereka yang tanpa pendampingan. Kehadiran pendamping ini membuat persalinan berlangsung lebih cepat dan lebih mudah, menjauhkan sang ibu dari stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran. Dengan kata lain kehadiran pendamping persalinan membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu bersalin tentang manfaat pendampingan keluarga saat proses persalinan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang ada di BPM "R" yang berjumlah 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh populasi. Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara Univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh ibu bersalin masih memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat pendampingan keluarga saat proses persalinan di BPM "R" sebanyak 59,37% dan berpengetahuan baik sebanyak 40,63%. **Kesimpulan:** Sebagian besar ibu bersalin masih memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat pendampingan keluarga saat proses persalinan di BPM "R" sebanyak 59,37%. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan selalu meningkatkan informasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan lebih aktif melakukan penyuluhan serta bimbingan kepada ibu hamil saat kunjungan ANC dan ibu bersalin menjelang persalinan tentang begitu besarnya manfaat pendampingan keluarga saat proses persalinan yang akan dirasakan ibu.

INTRODUCTION

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir, kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir, dengan bantuan ataupun dengan kekuatan sendiri (spontan) (Marmi, 2012).

Persalinan adalah salah satu faktor penyebab timbulnya rasa cemas pada ibu bersalin, dikarenakan proses kelahiran bayi tidak selalu somatic. Namun, dapat bersifat psikosomatis, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi jalannya kelancaran atau keterlambatan proses persalinan. Pada hakekatnya seorang ibu selama proses persalinan memiliki lima kebutuhan diantaranya asuhan fisik, psikologis, kehadiran seorang pendamping secara terus menerus, pengurangan rasa sakit, penerimaan atas sikap dan perilaku, serta informasi dan kepastian tentang hasil persalinan yang aman (Setiyowati, 2017).

Seorang suami yang mendampingi istrinya melahirkan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Selain menjadikan ibu merasa lebih tenang, kehadiran suami bisa membuat ibu lebih siap dalam menghadapi persalinan sehingga prosesnya menjadi lancar dan buah hati dapat dilahirkan dengan sehat (Adrian, 2021).

Pendamping adalah adanya seseorang yang mendampingi atau langsung terlibat sebagai pemandu persalinan, yang terpenting adalah dukungan yang diberikan pendamping persalinan selama kehamilan, persalinan, dan nifas, supaya proses persalinan yang dilaluinya berjalan lancar dan memberikan kenyamanan bagi ibu bersalin. Pendamping atau kehadiran orang kedua dalam persalinan baik itu adalah

seorang sahabat atau keluarga dekat (khususnya suami) saat proses persalinan berlangsung memiliki resiko lebih kecil mengalami komplikasi yang memerlukan tindakan medis daripada mereka yang tanpa pendampingan. Kehadiran pendamping ini membuat persalinan berlangsung lebih cepat dan lebih mudah, menjauhkan sang ibu dari stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran. Dengan kata lain kehadiran pendamping persalinan membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik (Marmi, 2012).

Pendamping persalinan belum tentu adalah suami, yang terkadang dijadikan banyak pilihan oleh pada ibu bersalin, akan tetapi suami menjadi pilihan terbaik bagi semua orang dalam mendampingi ibu selama proses persalinan. Selain suami, ibu bisa memilih ibunya, kakak, ataupun sahabatnya untuk menjadi pendamping persalinan yang dikarenakan sebagai pendamping harus memiliki ikatan batin dan dukungan yang kuat saat ibu menjalani proses persalinan. Mereka harus memiliki keberanian saat ibu kesakitan sehingga ibu merasa tenang dan nyaman dalam menjalankan proses persalinannya (Anonim, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hodnett, 1997, Klau dan Kennel, 1993 menunjukkan bahwa Menghadirkan pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, antara lain dapat menurunkan angka morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan lebih singkat dan menurunnya persalinan dengan tindakan. (Marmi, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2019) dengan judul “Hubungan dukungan pendamping persalinan terhadap kelancaran persalinan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 Tahun 2019” menunjukkan

bahwa sebagian besar ibu bersalin yang berjumlah 35 responden, ibu bersalin dengan pendamping sebanyak 21 orang dan tanpa pendamping sebanyak 14 orang, ibu bersalin yang proses persalinan lancar sebanyak 24 responden (68,6%) dan sebanyak 10 orang ibu bersalin proses persalinannya dengan kategori tidak lancar, ada hubungan antara dukungan pendamping persalinan dengan kelancaran persalinan dengan $p_{\text{value}} = 0,007$.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailia (2014) yang berjudul “Pendampingan suami terhadap kelancaran proses persalinan di BPM Arifin S Surabaya” menunjukkan bahwa sebanyak 85,3% responden penelitian selama proses persalinan didampingi oleh suami mengalami proses persalinan lancar dan ditemukan adanya hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan dengan $p_{\text{value}} = 0,000$ yang artinya $p_{\text{value}} < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan penelitian Yulizar (2018) dengan judul “Hubungan pendampingan persalinan dengan lama kala II pada ibu primigravida di Klinik S Curug Tangerang 2017” menunjukkan bahwa hasil dari uji statistic diperoleh $p_{\text{value}} = 0,011$, $\alpha = 0,05$, artinya adanya hubungan yang bermakna antara pendampingan suami selama proses persalinan dengan lama kala II persalinan dengan nilai OR sebesar 10,313 yang artinya bahwa ibu bersalin primigravida yang tidak didampingi oleh suami selama proses persalinan berpeluang 10 kali mengalami kala II memanjang dibandingkan dengan ibu bersalin primigravida yang didampingi oleh suami selama proses persalinannya.

Penelitian Setiyowati (2017) berjudul “Hubungan pendampingan keluarga dengan lama proses persalinan kala I di Puskesmas Karangdoro Kota Semarang” menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden ibu bersalin primigravida sebagian besar ibu bersalin dalam kala I persalinan mendapatkan

pendampingan keluarga sebanyak 72,7%, dan sebagian besar ibu bersalin mengalami proses persalinan kala I berlangsung cepat sebanyak 63,6%, adanya hubungan yang bermakna antara pendampingan keluarga dengan lama proses persalinan di Puskesmas Karangdoro dengan nilai $p = 0,044 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian Cholifah (2012) berjudul “Tingkat pengetahuan suami dalam pendampingan istri pada saat proses persalinan di RB Wilayah Kabupaten Kudus Bulan Juni 2012” menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pendampingan proses persalinan kurang sebanyak 10 responden (67%), dan ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan suami dalam pendampingan istri saat proses persalinan dengan nilai $X^2_{\text{hitung}} = 15,000$ dan nilai $X^2_{\text{tabel}} = 5,59$.

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2021) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan di Kelurahan Anduring Kota Padang Tahun 2020” menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam proses persalinan istri, adanya hubungan yang bermakna antara [epkerjaan dan tingkat pendidikan dalam proses persalinan istri.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada ibu bersalin yang ada di BPM “R” tentang manfaat pendampingan keluarga selama proses persalinan ditemukan bahwa dari 10 orang ibu bersalin, 7 orang ibu bersalin tidak mendapatkan pendampingan keluarga selama proses persalinan dikarenakan adanya suami yang sedang bekerja di luar kota, suami sedang dalam perjalanan menuju tempat persalinan, dan ada yang menyatakan bahwa adanya rasa takut terhadap nyeri dan darah. Hal ini menyebabkan ibu mengalami tingkat stress dan cemas selama proses persalinan yang

dihadapinya dan 3 orang ibu bersalin pada saat proses persalinan didampingi oleh suami ataupun ibunya selama proses persalinan melalui setiap proses persalinan dengan aman dan nyaman dan juga proses kelahiran berlangsung cepat.

METHOD

Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian dilakukan di BPM “R” Pekanbaru. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang berada di BPM “R” yakni sebanyak 32 orang (*Total Sampling*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data univariat. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dinarasikan.

RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Manfaat Pendampingan Keluarga Saat Proses Persalinan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	13	40,63
2	Kurang	19	59,37
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 32 orang ibu bersalin mayoritas berpengetahuan kurang tentang manfaat pendampingan keluarga saat proses persalinan sebanyak 19 orang (59,37%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (40,63%).

Penelitian ini sejalan dengan Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), karena pengetahuan yang baik akan menjadikan seseorang berperilaku baik dan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan Hesti (2021) bahwa berdasarkan pernyataan responden tentang tingkat pengetahuan terhadap pendampingan suami melalui kuesioner didapatkan bahwa, 94% responden mengetahui tentang pendamping yakni seseorang yang mendampingi atau terlibat secara langsung sebagai pemandu persalinan, kehadiran suami dalam proses persalinan dapat memberi pengaruh positif terhadap kelancaran persalinan. Ada 91% responden mengetahui bahwa ibu yang memperoleh dukungan emosional dari suami selama persalinan akan mengalami dukungan emosional dari suami selama persalinan yang singkat dan intervensi/tindakan persalinan yang sedikit, dan dukungan yang diberikan suami terhadap ibu selama persalinan harus secara berkelanjutan. 85% responden mengetahui bahwa kehadiran sang suami memberikan dukungan kepada istrinya selama proses persalinan sehingga memberikan rasa nyaman selama proses persalinan berlangsung.

Penelitian ini sejalan dengan Ariani (2014) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan dan sosial budaya serta tingkat ekonomi. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis dan dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu bersalin tentang manfaat pendampingan keluarga pada saat proses persalinan dapat memberikan efek positif secara psikologis terhadap hasil persalinan

dan memberikan dampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik, menurunkan rasa sakit, persalinan berlangsung lebih singkat, memberikan ketenangan dan menjauhkan ibu dari rasa stress dan cemas. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang manfaat pendampingan keluarga selama proses persalinan berlangsung memberikan motivasi dan juga dukungan kepada ibu untuk menjalani proses kelahiran dengan sangat nyaman, semangat, dan rasa percaya diri ibu menjadi meningkat sehingga dapat mengurangi tindakan medis. Dukungan pendampingan keluarga saat persalinan dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial.

Rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat pendampingan keluarga dikarenakan oleh ibu yang masih menganggap bahwa persalinan dapat berjalan dengan lancar jika hanya ada intervensi dari bidan, namun tanpa ibu sadari bahwa kehadiran seorang pendamping saat proses persalinan memberikan manfaat yang besar kepada ibu. Disamping itu, kurangnya pengetahuan ibu bersalin juga diakibatkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang kesiapan dari pendampingan keluarga secara terus menerus saat persalinan berlangsung. Karena tidak sedikit para pendamping persalinan belum siap untuk mendampingi ibu saat akan melahirkan.

Oleh karena itu, ibu bersalin seharusnya mendapatkan informasi tentang peran serta manfaat dari pendampingan keluarga saat persalinan sebelum ibu bersalin atau pada saat kunjungan antenatal care pada trimester III, sehingga ibu mengetahui bahwa pendampingan keluarga saat persalinan tidak hanya suami, namun juga dapat dari tenaga kesehatan, orang tua, bahkan sahabat ibu, karena pentingnya peran

pendampingan keluarga saat proses persalinan yakni kehadiran suami ataupun pendamping persalinan sangat membantu proses persalinan menjadi lebih mudah dan lancar, dapat memberikan dukungan secara psikologis kepada ibu, dapat menghilangkan energi negatif yang ada pada istrinya selama proses persalinan, pendamping dapat berperan langsung pada proses persalinan dan meminimalkan risiko terjadinya *baby blues*.

CONCLUSION

Sebagian besar ibu bersalin masih memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat pendampingan keluarga saat proses persalinan di BPM “R” sebanyak 59,37%.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan selalu meningkatkan informasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan lebih aktif melakukan penyuluhan serta bimbingan kepada ibu hamil saat kunjungan ANC dan ibu bersalin menjelang persalinan tentang begitu besarnya manfaat pendampingan keluarga saat proses persalinan yang akan dirasakan ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada Pimpinan BPM “R” Pekanbaru yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

REFERENCES

- Ariani, A.P.2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Cholifah, N., Astuti, D., & Setyaningrum, Y. (2012). *Tingkat Pengetahuan Suami Dalam Pendampingan Istri Pada Saat Proses Persalinan di RB Wilayah*

- Kabupaten Kudus Bulan Juni 2012. *Jikk*, 4(1), 50–59.
- Doula, Asisten Profesional Pendamping Ibu Menuju Hari Persalinan*. (n.d.).
- Hesti, N., & Zulfita, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 243–252. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1491>
- Manfaat Suami Mendampingi Istri Melahirkan - Alodokter*. (n.d.).
- Marmi, 2012. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Memilih Pendamping Saat Melahirkan - Nutriclub*. (n.d.).
- Nielsen, P. (2009). Coastal and estuarine processes. In *Coastal And Estuarine Processes* (pp. 1–360). <https://doi.org/10.1142/7114>
- No Title 学姐单词*. (n.d.).
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin, A, B. 2009. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, A, B. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setyowati, W., & Mursini, M. (2017). Hubungan Pendampingan Keluarga Dengan Lama Proses Persalinan Kala I Di Puskesmas Karangdoro Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.74>
- 79
- Ulfah, B. (2019). Hubungan Dukungan Pendamping Persalinan Terhadap Kelancaran Persalinan Di Wilayahkerja Puskesmas Martapura 1 Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i2.420>
- Wiknjosastro, H. 2008. *IlmuKebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yulizar, Y., & Zuhrotunida, Z. (2018). Hubungan Pendamping Persalinan Dengan Lama Kala Ii Pada Ibu Primigravida Di Klinik S Curug Tangerang 2017. *Jurnal JKFT*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.31000/jkft.v3i1.1021>